

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP STRADA KAMPUNG SAWAH

OLIVIA PUTRI MARGARETA¹ dan CAROLINE LISA SETIA WATI*

TK Kristoforus Jakarta Barat¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa,
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*

Abstrak

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan individu dalam menyadari, memahami, dan mengidentifikasi perubahan dan perbedaan yang ada di lingkungan yang tampak dari kemampuan dalam hal *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri individu untuk bersemangat dalam belajar, mengupayakan perubahan perilaku belajar untuk semangat belajar, mengupayakan adanya perubahan perilaku belajar yang ditinjau dari hasrat keinginan berhasil, dorongan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala penilaian. Berdasarkan hasil uji coba instrumen, instrumen kecerdasan interpersonal terdiri dari 54 pernyataan valid dengan reliabilitas sebesar 0,740 dan instrumen motivasi belajar memiliki 101 pernyataan valid dengan reliabilitas 0,750. Hasil analisis korelasi kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar diperoleh sebesar 0,796. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar. Kecerdasan interpersonal memberikan sumbangan 62% pada motivasi belajar. Guru BK SMP Strada Kampung Sawah, diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar melalui layanan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok dengan materi-materi yang terkait dengan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar. Secara khusus Guru BK dapat mengadakan layanan konseling kelompok dan konseling individual untuk mengidentifikasi siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar rendah dan yang mengalami hambatan dalam berinteraksi dan bersosialisasi.

Kata-kata kunci: kecerdasan interpersonal, motivasi belajar

Abstract

Interpersonal intelligence is the ability of an individual to recognize, understand, and identify changes and differences in the environment that are evident from the ability in terms of social sensitivity, social insight, and social communication. Learning motivation is the drive from within and outside the individual to be enthusiastic in learning, strive for changes in learning behavior for enthusiasm for learning, strive for changes in learning behavior that are reviewed from the desire for success, the drive for needs in learning, hopes and aspirations for the future, appreciation in learning, interesting activities in learning, and a conducive learning environment. The study aimed to determine the relationship between interpersonal intelligence and learning motivation in eighth-grade students of Strada Kampung Sawah Junior High School. The data collection technique used an assessment scale instrument. Based on the results of the instrument trial, the interpersonal intelligence instrument consisted of 54 valid statements with a reliability of 0.740 and the learning motivation instrument had 101 valid statements with a reliability of 0.750. The results of the correlation analysis of interpersonal intelligence and learning motivation obtained 0.796. These results indicate a positive and significant relationship between interpersonal intelligence and learning motivation. Interpersonal intelligence contributes 62% to learning motivation. The school counselor at Strada Kampung Sawah Middle School is expected to

*Penulis Korespondensi.

Email: margaretaoliviaputri@gmail.com, caroline.lisa@atmajaya.ac.id*

improve interpersonal intelligence and learning motivation through classical and group guidance services, with materials related to interpersonal intelligence and learning motivation. Specifically, the guidance counselor can provide group and individual counseling services to identify students with low learning motivation and who experience obstacles in interacting and socializing.

Key words: interpersonal intelligence, learning motivation

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dan membutuhkan bantuan satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial individu tidak bisa hidup sendiri, dan membutuhkan kehadiran individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu membutuhkan keterampilan ketika berinteraksi dengan individu lain, salah satunya adalah keterampilan bersosialisasi. Salah satu tujuan berinteraksi dan bersosialisasi adalah untuk memenuhi kebutuhan afeksi yaitu merasa dicintai, dihargai, diperhatikan, dipedulikan oleh individu lain. Kebutuhan afeksi yang tidak terpenuhi akan berdampak pada perasaan tidak diperhatikan, perasaan tidak dipedulikan, merasa kurang kasih sayang, dan merasa tidak diterima oleh orang lain.

Menurut Helmawati (dalam Suryadi & Joni Adison, 2020) keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu. Keluarga juga adalah tempat pertama individu belajar

berinteraksi, menjalin relasi dan bersosialisasi. Suasana keluarga yang nyaman dan harmonis dapat memberikan dampak positif untuk setiap anggota keluarga dalam mengembangkan keterampilan bersosialisasi. Terkait hal ini orangtua berperan penting dalam memperkenalkan, melatih dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dasar hidup untuk anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama merupakan tempat anak belajar memperoleh pengalaman yang bermanfaat bagi peningkatan keterampilan dasar hidup termasuk salah satunya adalah keterampilan berinteraksi dan bersosialisasi. Keluarga yang menerapkan pola komunikasi terbuka, dua arah dan positif akan memberi ruang kepada anak untuk belajar berinteraksi dengan sehat.

Keterampilan dasar yang ditanamkan oleh keluarga akan semakin berkembang ketika individu memasuki lingkungan pendidikan yang lebih luas. Sulfasyah & Arifin (2016) menguraikan bahwa lingkungan pendidikan diperoleh mulai dari pendidikan informal yaitu

keluarga, pendidikan formal yaitu sekolah, dan pendidikan non formal yang terdapat di lingkungan masyarakat. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah salah satu bentuk upaya yang direncanakan untuk mewujudkan lingkungan belajar dan metode belajar yang menyenangkan bagi siswa dan siswi dalam memperoleh pengetahuan dasar, kemampuan, kekuatan, dan keterampilan hidup. Pendidikan diarahkan untuk membantu siswa dan siswi kuat dalam spiritual, memiliki kendali diri, memiliki karakter, kecerdasan, perilaku, dan keterampilan yang baik untuk dikembangkan dan dilatih dalam perjalanan hidup bermasyarakat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan diarahkan pada empat keberhasilan perkembangan individu yaitu pengembangan karakter, pengembangan keterampilan dalam bermasyarakat, melanjutkan studi, dan keahlian, serta memiliki persiapan untuk melakukan pekerjaan. Empat pengembangan kemampuan tersebut tentunya dapat diperoleh dan akan semakin berkembang ketika individu menjalani proses pendidikan formal. Pendidikan harapannya dapat membentuk individu menjadi pribadi dewasa susila yang utuh dan terintegrasi.

Pendidikan berperan penting dalam merencanakan dan menumbuhkan kembangkan sumber daya manusia yang berkualitas baik

dan berbudi. Pendidikan formal mengarahkan individu untuk belajar mengenai banyak hal, tidak hanya mengenai pengetahuan umum, mata pelajaran, tetapi juga minat, bakat, dan sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Djamarah (dalam Widiastini, 2020) menguraikan bahwa belajar merupakan rangkaian aktivitas untuk mengupayakan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Perubahan tingkah laku ini dilakukan berdasarkan pengalaman individu ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hasil dalam kegiatan pembelajaran bisa disebut prestasi belajar. Prestasi belajar berkaitan dengan pencapaian peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik.

Menurut Sardiman (dalam Lailinajiyah, 2018) prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dari tanggapan yang muncul ketika berinteraksi dengan beberapa faktor yang memberikan pengaruh dari dalam dan luar diri individu dalam belajar. Prestasi belajar peserta didik merupakan hasil penilaian yang diberikan oleh guru kepada peserta didik sebagai bukti penguasaan pengetahuan dan atau keterampilan tertentu.

Monawati (2015) menjelaskan bahwa pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa prestasi yang tinggi hanya bisa diraih oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi. Pada kenyatannya, peserta didik dengan kecerdasan tinggi belum tentu memperoleh

prestasi tinggi, dan juga sebaliknya peserta didik dapat memperoleh prestasi tinggi, meskipun dengan kecerdasan rata-rata. Terdapat beberapa faktor yang membentuk keberhasilan individu, tidak hanya kecerdasan, tetapi ada faktor-faktor lainnya. Surya (dalam Monawati, 2015) menjelaskan bahwa kualitas pergaulan peserta didik memiliki peran dalam memberikan dorongan untuk berprestasi. Peserta didik yang mencapai prestasi tinggi dalam proses belajar, tidak hanya menggunakan kecerdasan yang dimiliki, tetapi juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Hal ini disebut sebagai kecerdasan interpersonal.

Safaria (dalam Monawati, 2015) menguraikan bahwa kecerdasan interpersonal atau yang biasa disebut kecerdasan sosial berkaitan dengan individu yang mampu menciptakan relasi dan mempertahankan hubungan yang baik dengan individu lain. Menurut Simbolon & Tarutung (dalam Nursahid, 2022) dengan kemampuan individu dalam berkolaborasi dengan lingkungan sosialnya dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global. Jika individu mengalami suatu permasalahan, individu dengan kecerdasan interpersonal yang baik bisa menyadari kemampuannya untuk meminta pertolongan kepada individu lain yang menjalin relasi dengannya, sehingga

ikatan relasi dan bantuan dari lingkungan sekitar dapat mewujudkan motivasi dan mendorong prestasi akademik. Keterampilan sosial dan prestasi belajar dapat dikembangkan dengan adanya motivasi. Individu perlu memiliki motivasi untuk terus belajar sesuatu hal yang baru.

Menurut Mc Donald (dalam Rahman, 2021) motivasi adalah energi yang ada dalam diri individu sebagai daya penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat dijelaskan sebagai daya yang mampu membuat individu melakukan pergerakan untuk melakukan sesuatu, demi tercapainya tujuan. Keinginan individu untuk mau belajar bisa dikatakan sebagai motivasi belajar.

Menurut Sardiman (dalam Lubis, 2021) motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk bersemangat melakukan aktivitas belajar atau mempelajari sesuatu, sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Motivasi yang muncul dalam diri individu dapat mendorong individu fokus dalam belajar, sehingga menunjukkan semangat belajar dan giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah daya yang menggerakkan dan mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan yang mengusahakan diri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Oleh karena itu, penting bagi setiap individu memiliki dan mengembangkan kemampuan kecerdasan interpersonal yang dapat membantu individu dalam menjalin relasi dengan individu lain, dan menjalani kehidupan dengan berbagai kondisi, masalah dan pengalaman.

Tinjauan Teoritis

Kecerdasan Interpersonal

Menurut Anderson (dalam Yuliana Intan Lestari & Dewi Yarmi, 2016) kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mengenali dan memahami perasaan, pikiran, serta keinginan individu lain yang berbeda. Gardner (dalam Yuliana Intan Lestari & Dewi Yarmi, 2016) menguraikan kecerdasan interpersonal adalah individu yang mampu memberikan persepsi, dan mampu melihat perbedaan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan individu lain.

Gardner (dalam Hofur, 2020) berpendapat bahwa membangun kecerdasan interpersonal diperlukan agar individu mampu semakin mengenal perbedaan dari suasana hati, kepribadian, dorongan, dan kehendak. Safaria (dalam Monawati, 2015) menguraikan bahwa kecerdasan interpersonal atau yang biasa disebut kecerdasan sosial berkaitan dengan individu yang mampu menciptakan relasi dan mempertahankan hubungan yang baik dengan individu lain. Simbolon & Tarutung (dalam

Nursahid, 2022) menguraikan bahwa dengan kemampuan individu dalam berkolaborasi dengan lingkungan sosialnya dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.

Kecerdasan interpersonal berperan penting pada kehidupan bermasyarakat salah satunya dalam interaksi di lingkungan sekolah. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat individu lebih memahami kondisi lingkungan, mengenali, dan memahami kondisi orang lain, baik dalam emosi dan perilaku, serta memiliki kecakapan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu bentuk kecerdasan sosial yang berkaitan dengan bagaimana individu mampu membangun, menciptakan, dan mempertahankan relasi, serta menghadapi berbagai kondisi dengan bijak.

Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald (dalam Rahman, 2021) motivasi adalah energi yang ada dalam diri individu yang diubah karena adanya dorongan dan pergerakan yang timbul untuk memperoleh tujuan yang diinginkan. Motivasi dijelaskan sebagai daya yang mendorong individu melakukan pergerakan untuk melakukan sesuatu, demi tercapainya sesuatu keinginan yang diharapkan. Keinginan individu untuk mau belajar bisa dikatakan

sebagai motivasi belajar. Menurut Hamzah B. Uno (dalam Rakhmawati, 2018) motivasi belajar adalah suatu gerakan di dalam diri dan luar diri yang terjadi pada siswa dan siswi dalam proses belajar untuk melakukan perubahan terhadap perilaku.

Menurut Chernis & Goleman (dalam Rista dkk, 2023) motivasi belajar adalah kecenderungan emosional yang mengarahkan dan memfasilitasi individu dalam mencapai tujuannya melalui gerakan usaha dengan semangat dan kegigihan ketika melakukan aktivitas belajar. Motivasi yang muncul dalam diri individu untuk mau belajar dapat mendorong individu serius dalam belajar, sehingga menunjukkan semangat belajar dan giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan (Lubis, 2021). Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sesuatu yang dapat menggerakkan dan mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan yang mengusahakan diri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Motivasi belajar juga memiliki peranan yang penting yaitu mendorong keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar dan semangat belajar bisa semakin bertumbuh jika adanya relasi yang baik dan dukungan dari peserta didik lain dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian terkait motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah bentuk usaha yang

memberikan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah yang berjumlah 85 orang. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan variabel motivasi belajar. Pengumpulan data menggunakan skala penilaian.

Uji validitas dan reliabilitas pernyataan untuk instrumen kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar dilakukan sebanyak dua putaran dengan taraf signifikansi 5%. Koefisien reliabilitas kecerdasan interpersonal sebesar 0,740 untuk 54 pernyataan. Koefisien reliabilitas motivasi belajar sebesar 0,750 untuk 101 pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel kecerdasan interpersonal terdapat 19 siswa dan siswi (35%) berada pada kategori tinggi, 36 siswa dan siswi (65%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada (0%) siswa dan siswi berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil klasifikasi disimpulkan

tingkat kecerdasan interpersonal siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah rata-rata berada pada kategori sedang.

Sedangkan untuk variabel motivasi belajar, terdapat 11 siswa dan siswi (20%) berada pada kategori tinggi, 44 siswa dan siswi (80%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada (0%) siswa dan siswi berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil klasifikasi disimpulkan tingkat motivasi belajar siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah rata-rata berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh nilai korelasi (r) 0,796 ($p=0,000$). Hasil ini menunjukkan probabilitas kesalahan lebih kecil dari taraf signifikansi yang sudah ditentukan, dan menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antar kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar. Hasil tersebut menunjukkan jika semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka akan semakin tinggi motivasi belajar dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan interpersonal maka akan semakin rendah motivasi belajar.

Besarnya kontribusi kecerdasan interpersonal terhadap motivasi belajar siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah, dihitung berdasarkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi ditentukan melalui perhitungan $r^2 \times 100\%$. Maka, nilai dari hasil r^2 yaitu $0,796 \times 100\% = 62\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka kecerdasan interpersonal memberi sumbangan kepada motivasi belajar sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti kecerdasan verbal, kecerdasan intrapersonal, keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah memiliki tingkat kecerdasan interpersonal dengan kategori sedang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Hatinah TA (2023) yang menemukan bahwa kecerdasan interpersonal subjek penelitian berada pada kategori sebesar 63%. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kecerdasan interpersonal tidak hanya penting untuk peserta didik, tetapi penting juga untuk dipahami dalam rangka mendampingi peserta didik mengembangkan kecerdasan interpersonal melalui materi pembelajaran yang dibahas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan gagasan yang dipaparkan oleh Combs & Slaby (dalam Nursahid, 2022) bahwa keterampilan sosial yang dimiliki individu dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan individu lain dalam konteks sosialnya, dapat diterima individu, memiliki rasa berharga, dan memberikan diri untuk bisa bermanfaat bagi pribadi dan orang lain. Sejalan juga dengan

pendapat yang dipaparkan oleh Simbolon & Tarutung (dalam Nursahid, 2022) yaitu kemampuan individu dalam berkolaborasi dengan lingkungan sosialnya dapat meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.

Hasil penelitian pada variabel motivasi belajar, diketahui 11 orang (20%) yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, 44 siswa dan siswi (80%) dengan kategori sedang, dan tidak ada (0%) dengan kategori rendah. Hasil penelitian ini menyatakan rata-rata siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah memiliki Tingkat motivasi belajar dengan kategori sedang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada data Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta” yang menemukan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sebesar 60,77% berada pada kategori sedang. Mukhtar dalam penelitiannya memaparkan bahwa dalam proses belajar, keberhasilan dan kegagalan tidak bisa dilihat dari satu faktor, tetapi juga perlu melihat berbagai sudut pandang faktor yang memengaruhi. Salah satu faktor yang ada pada peserta didik adalah motivasi belajar. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar. Hasil

penelitian ini sejalan dengan gagasan yang dipaparkan Lubis (2021) bahwa keinginan dari dalam diri untuk belajar dapat mendorong siswa bersungguh-sungguh dalam belajar, yang terlihat dari perilaku mengerjakan tugas dengan penuh semangat. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sesuatu yang dapat menggerakkan dan mendorong individu untuk melakukan sesuatu kegiatan yang mengusahakan diri untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil uji korelasi, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah dengan koefisien sebesar 0,796. Hal ini dapat diartikan, semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah, semakin tinggi motivasi belajar siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yesi Oktapia (2018) yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa di MTS Patra Mandiri Palembang” yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan motivasi belajar siswa MTs Patra Mandiri Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Kecerdasan interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah berada pada kategori sedang; (2) Motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah berada pada kategori sedang; (3) Hasil analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah. Semakin tinggi kecerdasan interpersonal semakin tinggi motivasi belajar siswa dan siswi kelas VIII SMP Strada Kampung Sawah. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan interpersonal, semakin rendah motivasi belajar siswa dan siswi SMP Strada Kampung Sawah (4) Kecerdasan interpersonal memberi kontribusi sebesar 62% kepada motivasi belajar.

Saran bagi (1) Guru Bimbingan dan Konseling SMP Strada Kampung Sawah, diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar melalui layana bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual, dengan materi-materi yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar. Guru BK SMP Strada Kampung Sawah dapat menyelenggarakan konseling kelompok dan konseling individual untuk mengindenfitikasi

siswa dan siswi yang memiliki motivasi belajar rendah dan yang mengalami hambatan dalam berinteraksi dan bersosialisasi; (2) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait faktor lain yang diduga trkait dengan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mendalami kaitan antara konsep diri terhadap motivasi belajar, mengenai dimana dan bagaimana konsep diri dapat terbentuk dan membangun motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatinah, TA. (2023). Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mumtaza Islamic School. (*Skripsi sarjana*, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah).
- Hofur. (2018). Konsep *Multiple Intelligences* Perspektif Al Quran/Hadis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI. (*Skripsi thesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Lailinajiyah. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Keterampilan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian MAN 2 Wates. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*. 1-8.
- Lestari, Y.I., & Yarni, D. (2016). Perbedaan Kecerdasan Interpersonal Pada Remaja dengan Orangtua Lengkap dan Tidak Lengkap. *Jurnal Psikologi*. 12 (1). 16-22.
- Lubis, R. (2021). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Communication Practice Kelas VII-1 SMP Negeri 7 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*. 6 (1). 53-61.
- Monawati. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pesona Dasar*. 3 (3). 21-32.
- Mukhtar, R. (2015). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. (*Skripsi sarjana*, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Nursahid. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*. 107-117.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia, Tahun 2003 Nomor 20.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”*. 289-302.
- Rakhmawati, D. (2018). *Teams Games Tournament (TGT): Improve Motivation of Studying Social Study Elementary School Students*. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. 2 (2). 17-20

- Rista, K., Suroso., Wulandari, I. (2023). Motivasi belajar Mahasiswa Rantau dari Luar Jawa: Adakah Peran Penyesuaian Diri?. *INNER: Journal of Psychological Research*. 2 (4). 567-577.
- Sulfasyah., Arifin, J. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan*. 4 (2). 1-8.
- Suryadi., Adison, J., & Setiyaningsih, S. (2020). Hubungan Variasi Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika *Joyful Learning Journal*. 66-71.
- Widiastini, L.K. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 4 (1). 135-141.